



Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Menunjang Pengajaran Guru Agama Kristen

Wardi

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

**)Email Correspondence: wardi050693@gmail.com*

ABSTRAK

Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pengajaran agama Kristen merupakan inovasi penting yang memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Latar belakang masalah mencerminkan kebutuhan untuk memperbarui metode pengajaran agama Kristen guna menghadapi tuntutan perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui observasi, dan implementasi teknologi AI pada proses pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan AI dalam mendukung pengajaran guru agama Kristen, menganalisis respons siswa, dan menyelidiki perubahan dalam pemahaman dan partisipasi mereka dalam pembelajaran agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempersonalisasi pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada guru. Implikasi dari penelitian ini merinci manfaat konkrit penggunaan AI dalam meningkatkan pengalaman belajar agama Kristen, sambil menyoroti tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya di lingkungan pendidikan agama. Studi ini berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang potensi teknologi AI dalam meningkatkan metode pengajaran agama Kristen di era digital.

Kata Kunci:

kecerdasan buatan, teknologi, pengajaran, guru agama kristen.

ABSTRACT

The use of artificial intelligence in the context of Christian religious teaching is an important innovation that has the potential to increase the effectiveness and efficiency of learning. The background to the problem reflects the need to update Christian

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 12/6/2023

Direvisi : 15/2/2024

Disetujui: 26/2/2024

Dipublikasi: 29/2/2024

religious teaching methods to face the demands of technological developments. The research method used involves collecting qualitative data through observation, and implementing AI technology in the teaching process. The aim of this research is to evaluate the impact of using AI in supporting teachers' teaching of Christianity, analyze student responses, and investigate changes in their understanding and participation in Christian religion learning. The research results show that the application of AI can increase student engagement, personalize learning, and provide faster feedback to teachers. The implications of this research detail the concrete benefits of using AI in enhancing Christian religious learning experiences, while highlighting the challenges that may be faced in its application in religious education settings. This study contributes to further understanding of the potential of AI technology in improving Christian religious teaching methods in the digital era.

Keywords:

artificial intelligence, technology, teaching, christian religion teacher.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya waktu dan semakin pesat berkembangnya teknologi dengan adanya Kecerdasan Buatan sangat diharapkan setiap manusia dapat memahami dengan baik terutama calon Pendidikan agama Kristen dan calon guru-guru yang lain¹. Budaya teknologi merupakan sebuah budaya yang harus dikembangkan di dalam dunia pengajaran baik itu untuk guru maupun calon guru Pendidikan agama Kristen. Budaya teknologi sendiri adalah nilai yang berlaku pada setiap orang untuk mendorong perkembangan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Guru maupun calon guru agama Kristen dalam kehidupan pengajaran tentunya harus menjunjung tinggi budaya teknologi untuk menunjang dalam pengajaran mereka di lingkungan formal maupun informal. Tentunya teknologi ini sangat penting dalam dunia Pendidikan untuk mempermudah penyampaian materi yang ditunjukkan kepada para murid agar dapat memahami dengan lebih baik.

Pengembangan keterampilan guru agama Kristen salah satunya yaitu keterampilan dalam menguasai Teknologi informasi dan teknologi secara berkala. Apalagi saat ini sedang berkembangnya teknologi yang semakin maju salah satunya penggunaan kecerdasan buatan. Keterampilan guru juga harus diperbaharui dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini.

¹ Hendra Jaya et al., *Kecerdasan Buatan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018.

Berkembangnya teknologi komunikasi yang sangat pesat ini membuat guru atau calon guru harus dapat mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Terutama perkembangan kecerdasan buatan yang memudahkan dalam segala proses bidang kehidupan. Dengan adanya kecerdasan buatan guru maupun calon guru dapat memanfaatkan dengan benar agar mereka dapat menggunakan fitur ini dengan maksimal.

Masih banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan teknologi saat mereka mengajar baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. maka dari itu penelitian ini dimaksudkannya agar para guru membudayakan penggunaan teknologi dalam menunjang pengajaran. Budaya teknologi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi memudahkan pekerjaan manusia terutama dalam bidang Pendidikan sangat penting agar materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh para murid.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dari sekolah dasar sampai sekolah menengah keatas bahkan sampai perguruan tinggi². Salah satu masalah yang disering dihadapi ketika dalam dunia Pendidikan adalah cara penyampaian materi agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Maka dari itu budaya teknologi harus dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan agama Kristen terutama untuk guru maupun calon guru agama Kristen.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dari hari ke hari. Ini juga merupakan tantangan bagi guru maupun calon guru agama Kristen yang tidak membudidayakan teknologi dalam proses pembelajaran. Akan terjadi perubahan dinamika dalam system pembelajaran maka dari itu Pendidikan agama Kristen harus diajarkan dengan metode-metode yang berdasarkan atas nilai-nilai kekristenan³. Meningkatkan budaya dan penggunaan teknologi dalam segala aspek kehidupan dapat dilakukan agar tidak terlambat penguasaan teknologi terutama dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen.

Penggunaan teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai aspek kehidupan, teknologi telah membawa perubahan yang signifikan. Dalam dunia bisnis, teknologi telah memungkinkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, inovasi produk, dan akses yang lebih mudah ke pasar global. Dalam bidang pendidikan, teknologi telah membantu dalam proses pembelajaran dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Di bidang kesehatan, teknologi telah memungkinkan diagnosis yang lebih akurat, perawatan yang lebih efektif, dan penelitian yang lebih maju. Penggunaan

² Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

³ Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 2 (2020).

teknologi juga telah mempengaruhi cara berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Dalam kesimpulannya, penggunaan teknologi telah membawa dampak positif yang besar dalam berbagai aspek kehidupan.

Kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan secara luas di berbagai bidang.⁴ Salah satu bidang yaitu Pendidikan yang membantu dalam proses belajar mengajar. Masih banyaknya guru yang belum dapat menguasai atau menyikapi penggunaan kecerdasan buatan.⁵

Perkembangan dan peranan kecerdasan buatan yang masih masif dalam dunia Pendidikan.⁶ Dari tahun ke tahun perkembangan teknologi yang begitu cepat tetapi tidak dibarengi dengan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia terbilang masih lambat dalam menerapkan kecerdasan buatan terutama dalam bidang Pendidikan dan belum memadai.⁷

Melalui penelitian yang telah dilakukan menemukan masih banyaknya para guru agama Kristen yang belum siap menggunakan teknologi dan mengerti tentang kecerdasan buatan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Begitu juga pengenalan kecerdasan buatan yang saat ini sedan *tren* beserta teknologi yang masih rendah dipahami oleh Guru Agama Kristen. Maka daripada itu peneliti mengungkapkan tujuan dari penelitian ini agar para guru maupun calon guru agama Kristen dapat menerapkan kecerdasan buatan dan penggunaan budaya teknologi yang dapat menunjang proses belajar mengajar supaya materi dapat tersampaikan dengan mudah kepada anak didik maupun para pendengar.

⁴ Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 4 (2020).

⁵ Paul Suparno, "Menyikapi Penggunaan Artificial Intelligence (AI, Kecerdasan Buatan) Dalam Pendidikan Fisika," *Seminar Pendidikan Nasional* (2019).

⁶ Lukman Hakim, "Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan," *Kemenristek Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan* (2022).

⁷ Kurhayadi Kurhayadi, "Artificial Intelligence (AI) Implementation in the Field of Public Administration in the Era of the Industrial Revolution 4.0 in Indonesia," *ijd-demos* 4, no. 4 (2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi penelitian lokasi alamiah perusahaan, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangular (gabungan), dan analisisnya bersifat induktif/kualitatif. Sifat dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi⁸. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang sudah diamati di dalam lapangan penelitian yang dituangkan kedalam bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena manusia dan konteks sosialnya terhadap teknologi yang sedang berkembang saat ini terutama dalam bidang Pendidikan.

Penelitian ini menjabarkan guru pendidikan agama Kristen yang masih rendah menerapkan budaya teknologi⁹ baik dalam lingkungan formal maupun informal. Adanya kecerdasan buatan membuat semakin berkembang dengan pesat teknologi yang ada untuk dapat dimanfaatkan oleh pendidik agama Kristen dan calon pendidik agama Kristen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru agama Kristen dan calon guru dapat menerapkan dan memperbaharui keterampilan dalam bidang teknologi untuk menunjang belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Buatan menunjang Guru maupun Calon Guru

Kecerdasan buatan adalah simulasi kecerdasan manusia dan dimodelkan dalam mesin dan program sehingga mereka dapat berpikir seperti manusia¹⁰. Perkembangan dunia Digital saat ini sangat berkembang dengan pesat dengan adanya baru-baru ini yang mendukung segala aktivitas kehidupan masyarakat salah satunya yaitu Kecerdasan Buatan. Kecerdasan buatan saat ini sudah sangat berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk menunjang dan mempermudah segala pekerjaan manusia.

Perkembangan kecerdasan buatan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan di tengah masyarakat dan berbagai bidang kehidupan. Berikut beberapa tren dan perkembangan AI yang mungkin terjadi di tengah masyarakat hingga saat ini: 1) Peningkatan di bidang layanan konsumen: Banyak perusahaan mulai menerapkan AI dalam layanan konsumen mereka. Contohnya, chatbot dan asisten virtual cerdas yang berbasis AI digunakan untuk meningkatkan interaksi dengan pelanggan dan memberikan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami, 6 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁹ Arozatulo Telaumbanua, "Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020).

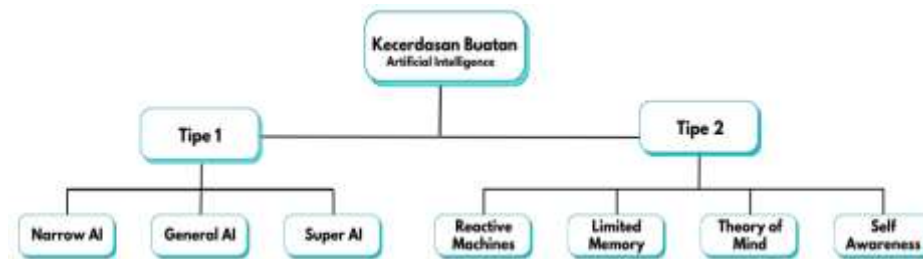
¹⁰ Robby Takdirillah, "Apa Itu Kecerdasan Buatan? Berikut Pengertian dan Contohnya," *Dicoding*.

dukungan. 2) Transportasi dan kendaraan otonom: Teknologi AI semakin banyak digunakan dalam industri otomotif untuk mengembangkan kendaraan otonom. Pengujian dan penggunaan mobil otonom terus berkembang, meskipun tantangan hukum, regulasi, dan etika masih perlu diatasi. 3) Kesehatan dan perawatan medis: AI telah berkontribusi dalam menganalisis data medis besar dan membantu dalam diagnosis penyakit serta penelitian obat-obatan. Teknologi AI juga dapat membantu dalam monitoring pasien dan perawatan kesehatan jarak jauh. 4) Pendidikan: AI digunakan dalam pengembangan platform e-learning yang dapat dipersonalisasi untuk kebutuhan individu. Sistem AI membantu dalam penilaian otomatis dan memberikan umpan balik yang disesuaikan bagi siswa. 5) Keamanan dan siber: AI digunakan untuk meningkatkan keamanan jaringan dan mendeteksi ancaman siber dengan lebih cepat dan efisien. 6) Penggunaan di industri manufaktur: Dalam industri manufaktur, AI memainkan peran penting dalam proses otomatisasi, optimasi rantai pasokan, dan pemeliharaan prediktif mesin. 7) Kreativitas dan seni: Penggunaan AI telah membuka pintu untuk eksplorasi kreativitas dalam seni, musik, dan desain. AI dapat menghasilkan karya seni, mengubah musik, dan merancang produk dengan pola yang lebih kompleks dan inovatif.

Namun, perkembangan ini juga disertai dengan sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah: 1) Etika dan privasi: Perkembangan AI memicu perdebatan tentang etika dan privasi. Penggunaan AI harus menghormati hak privasi individu dan tidak menimbulkan bias atau diskriminasi yang tidak adil. 2) Kekhawatiran tentang penggantian pekerjaan: Kemajuan AI dan otomatisasi mungkin menggantikan beberapa jenis pekerjaan manusia, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang kehilangan lapangan kerja. 3) Tanggung jawab dan akuntabilitas: Perkembangan AI juga memicu pertanyaan tentang tanggung jawab dan akuntabilitas jika terjadi kesalahan atau keputusan yang berdampak besar dari sistem AI. 4) Regulasi dan keamanan: AI adalah teknologi yang kompleks dan kuat, yang memerlukan regulasi yang bijaksana dan keamanan yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan dan potensi ancaman. 5) Kesenjangan teknologi: Meskipun perkembangan AI berjalan pesat, masih ada kesenjangan teknologi di berbagai wilayah, termasuk aksesibilitas dan infrastruktur teknologi yang terbatas.

Semua perkembangan AI di atas menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar untuk mengubah cara hidup dan bekerja. Namun, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam pengembangan, penerapan, dan regulasi AI untuk memastikan manfaatnya sebesar mungkin bagi masyarakat secara keseluruhan.

Ada banyak macam kecerdasan buatan yang sudah berkembang ditengah masyarakat. Kecerdasan buatan (AI) pada umumnya dibagi kedalam dua jenis yaitu berdasarkan kemampuan dan fungsinya, berikut diagram menunjukkan jenis-jenis kecerdasan buatan (AI)¹¹



Gambar 1. Jenis-jenis kecerdasan buatan

Berdasarkan Kemampuannya

Narrow AI

Narrow AI adalah jenis yang dapat melakukan tugas khusus. Dalam dunia kecerdasan buatan *Narrow AI* merupakan AI yang paling umum dan banyak tersedia. *Narrow AI* tidak dapat melakukan tugas diluar kemampuan kerjanya, karena hanya dilatih untuk melakukan tugas sesuai spesifik program saja. Contoh kecerdasan buatan (AI) yang tergolong *Narrow AI* yaitu Bot Catur, rekomendasi belanja di *e-commerce*, *self-driving cars*, *speech recognition*, dan *image recognition*.¹²

General AI

General AI merupakan jenis AI yang dapat melakukan *intellectual task* dengan efisien layaknya manusia. Dalam *General AI* ini mempunyai ide yang dapat membuat sebuah system yang bisa berpikir lebih cerdas dan dapat berpikir secara mandiri. Saat ini beberapa ilmuwan sedang mengembangkan mesin yang diintegrasikan *General AI* ini¹³.

Super AI

Super AI adalah tingkat kecerdasan sistem yang menghasilkan robot atau mesin yang melampaui kecerdasan manusia dan dapat melakukan berbagai tugas lebih baik daripada manusia dengan kemampuan kognitif. Fitur utama *Super AI* adalah berpikir,

¹¹ Admin Widya, "Jenis Kecerdasan Buatan (AI)," *widya*.

¹² *Ibid*.

¹³ *Ibid*.

memecahkan teka-teki, penilaian, perencanaan dan pembelajaran, serta komunikasi mandiri. *AI super* ini masih merupakan konsep hipotetis kecerdasan buatan.¹⁴

Berdasarkan Fungsinya

Reactive Machines

Mesin reaktif adalah jenis AI yang paling sederhana. Sistem AI ini tidak menyimpan kenangan atau pengalaman masa lalu untuk performa di masa mendatang. Mesin reaktif hanya fokus pada program saat ini dan bereaksi sebaik mungkin.¹⁵

Limited Memory

Memori yang terbatas dapat menyimpan pengalaman masa lalu, tetapi hanya untuk waktu yang singkat. AI ini dapat mengakses data yang disimpan dalam waktu singkat. Contoh penyimpanan terbatas adalah mobil tanpa pengemudi.¹⁶

Theory of Mind

Theory of Mind adalah jenis kecerdasan buatan yang dapat memahami emosi manusia, orang dan kepercayaan, dan bagaimana orang berinteraksi secara sosial. Kecerdasan buatan ini masih dalam tahap pengembangan peneliti. Contoh teori pikiran AI adalah Abel. Abel adalah robot yang dikembangkan oleh universitas Italia. Abel kemudian terbukti bermanfaat dalam merawat orang dengan autisme dan masalah kesehatan mental.¹⁷

Self-Awareness

Kesadaran diri adalah kecerdasan buatan masa depan yang sangat cerdas dan memiliki kesadarannya sendiri. AI ini akan jauh pintar dari manusia.¹⁸

Dalam proses Pendidikan terutama guru atau pun calon guru penggunaan Kecerdasan buatan sangat disarankan karena dapat membantu para guru ataupun calon guru untuk membuat materi atau dalam proses mengajar. Guru Pendidikan Agama Kristen juga sangat disarankan dapat memanfaatkan atau menggunakan berbagai macam kecerdasan. Banyak macam contoh AI untuk menunjang dalam belajar dan pembelajaran dalam Pendidikan contohnya *mentor visual, voice Assistant, smart content, Presentation Translator, Global Courses, Automatic Assessment* dan masih banyak lagi.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

Contoh penerapan dan pemanfaatan Kecerdasan buatan dalam bidang Pendidikan¹⁹:

a) Memantau dan menganalisis kemajuan siswa secara real time. b) Menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi. c) Menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal.

Guru dapat menggunakan kecerdasan buatan untuk pendidikan dengan memanfaatkan teknologi seperti chatbot, sistem pembelajaran adaptif, dan analisis data untuk memahami kebutuhan siswa. Dengan menggunakan kecerdasan buatan, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif bagi setiap siswa. Selain itu, kecerdasan buatan juga dapat membantu guru dalam mengelola tugas administratif dan mengoptimalkan waktu mereka untuk fokus pada interaksi dengan siswa.

Kecerdasan buatan dapat menunjang guru dalam berbagai cara, seperti: 1) Membantu dalam perencanaan pembelajaran: Kecerdasan buatan dapat menganalisis data dan informasi untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Memberikan rekomendasi personalisasi: Dengan mempelajari pola belajar siswa, kecerdasan buatan dapat memberikan rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif. 3) Meningkatkan interaksi dengan siswa: Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengembangkan asisten virtual atau chatbot yang dapat membantu guru dalam menjawab pertanyaan siswa, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi interaksi yang lebih personal dengan siswa. 4) Mengelola tugas administratif: Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas administratif seperti penilaian, pengumpulan data, dan pelaporan, sehingga guru dapat lebih fokus pada pembelajaran dan interaksi dengan siswa. 5) Membantu dalam evaluasi pembelajaran: Kecerdasan buatan dapat menganalisis data dan memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan, dan mengambil tindakan perbaikan.

Secara keseluruhan, kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang berharga bagi guru dalam meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan kualitas pembelajaran. Guru dapat mempelajari dan menerapkan dengan baik di sekolah. Penggunaan kecerdasan buatan meningkatkan dan hasil belajar mengajar lebih baik lagi dari sebelumnya.

¹⁹ Liana Threestayanti, "Contoh Penerapan Artificial Intelligence di Sektor Pendidikan," <https://infokomputer.grid.id/>.

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan di Era Digital

Pengajaran guru agama kristen adalah proses penyampaian ajaran agama kristen kepada murid-murid oleh seorang guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang agama kristen. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk membantu murid memahami dan menghayati ajaran agama kristen serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan mengenai metode pengajaran seorang guru maupun calon guru harus dapat mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen yang baik dan benar sesuai perkembangan zaman. Banyak guru dan konselor Kristen yang dapat memberikan pengajaran yang baik, tetapi tidak sesuai dengan keadaan saat ini, yang dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal²⁰.

Dengan perkembangan zaman yang ada saat ini tentunya dapat menggunakan metode pengajaran yang dapat memanfaatkan digital. Demi menunjang pengajaran di era digital maka guru pengajar dapat mempelajari perkembangan teknologi yang ada saat ini dengan ada kecerdasan buatan. Dalam penggunaan teknologi yang ada saat ini harus dapat digunakan dengan dan sesuai kebutuhan siswa atau sesuai dengan kebutuhan pengajaran dan Pendidikan.

Pengajaran yang memanfaatkan teknologi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembelajaran. Contohnya termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi pembelajaran online, dan platform video konferensi untuk mengadakan kelas jarak jauh. Teknologi juga dapat membantu guru dalam memonitor kemajuan siswa dan memberikan umpan balik secara real-time. Selain itu, teknologi juga dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan akses ke sumber daya pembelajaran online dan program interaktif.

Pengajaran yang baik dengan teknologi melibatkan pemanfaatan berbagai alat dan sumber daya untuk meningkatkan pengalaman belajar. Beberapa contohnya termasuk papan tulis interaktif, aplikasi pendidikan, sumber daya online, dan presentasi multimedia. Penggunaan teknologi yang efektif dapat membantu melibatkan siswa, memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, dan memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, ini dapat membantu guru melacak kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi tidak boleh menggantikan metode pengajaran tradisional, melainkan digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung dan menyempurnakannya.

²⁰ John M. Nainggolan, "Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi," *Info Media* (2010).

Dalam Pendidikan Agama Kristen mengacu bahwa agama kristen tidak dapat diajarkan dengan kecerdasan buatan karena agama Kristen melibatkan pengalaman spiritual dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Kecerdasan buatan hanya dapat membantu dalam menyajikan informasi atau membantu dalam pengelolaan data, tetapi tidak dapat menggantikan pengalaman pribadi dan hubungan dengan Tuhan. Kecerdasan buatan hanya media para guru menyampaikan materi kepada para murid bukan untuk menggantikan pengalaman pribadi para murid atau siswa untuk mengenal Tuhan.

Era digital mempunyai dampak terhadap spiritualitas para anak didik dan generasi yang akan datang saat ini²¹. Teknologi melebur menjadi satu bagian terhadap kehidupan bermasyarakat untuk menunjang setiap pekerjaan dan aktivitas manusia agar menjadi lebih mudah dan lebih efisien. Era digital menunjukkan bahwa kehidupan bermasyarakat harus dapat memperhatikan kemajuan teknologi yang ada di tengah – tengah masyarakat maupun tengah-tengah di warga sekolah.

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan di Era Digital adalah pentingnya menjaga integritas dan moralitas dalam penggunaan teknologi, serta memanfaatkannya secara sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena sangat penting guru harus dapat mempunyai sebuah skil dan keterampilan teknologi untuk membantu dalam proses belajar mengajar supaya dalam proses belajar mengajar menjadi semakin baik dan mudah untuk dipahami oleh siswa maupun murid yang diajar. Guru dapat memanfaatkan teknologi dengan sehat agar tidak salah arah penggunaan teknologi terutama dalam bidang Pendidikan.

Di era digital, teknologi telah membawa banyak manfaat dan kemudahan bagi guru agama Kristen dalam mendukung proses pengajaran dan pelayanan gerejawi. Berikut beberapa teknologi yang dapat digunakan oleh guru agama Kristen: 1) Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendidikan: Terdapat banyak aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran agama Kristen. Beberapa di antaranya menyediakan materi pembelajaran interaktif, bahan bacaan, pertanyaan latihan, dan bahkan ujian secara online. 2) Platform E-Learning: Platform e-learning memungkinkan guru agama Kristen untuk membuat dan menyampaikan konten pembelajaran secara online kepada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga memberi fleksibilitas dalam pembelajaran. 3) Media

²¹ Djoys Anneke Rantung dan Fredik Melkias Boiliu, “TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSRI 4.0,” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020).

Sosial: Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan siswa dan anggota jemaat. Guru agama Kristen dapat menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, atau Twitter untuk menyebarkan informasi, berbagi renungan, atau menjawab pertanyaan. 4) Podcast dan Video: Membuat podcast atau video tentang topik-topik agama Kristen dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai lebih banyak orang, termasuk siswa dan jemaat yang lebih suka mendengarkan atau menonton daripada membaca. 5) Aplikasi Alkitab dan Sumber Daya Rohani: Ada banyak aplikasi Alkitab dan sumber daya rohani yang dapat membantu guru agama Kristen dalam mempersiapkan materi ajar, mencari kutipan Alkitab, atau meneliti topik tertentu. 6) Webinar dan Konferensi Online: Dengan menggunakan platform webinar atau konferensi online, guru agama Kristen dapat mengadakan sesi pembelajaran atau diskusi jarak jauh dengan siswa atau anggota jemaat. 7) Blog dan Situs Web: Guru agama Kristen dapat memanfaatkan blog atau situs web untuk berbagi pemikiran, tulisan-tulisan rohani, atau bahan pembelajaran tambahan. 8) Teknologi Realitas Virtual dan Augmented: Teknologi ini dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif, misalnya dengan memvisualisasikan peristiwa-peristiwa Alkitab atau tempat-tempat suci.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan agama Kristen harus selalu diiringi dengan kebijaksanaan dan rasa tanggung jawab. Pengajaran agama memerlukan perhatian khusus terhadap nilai-nilai spiritual dan pelayanan kepada Tuhan dan sesama, sehingga penggunaan teknologi harus mendukung tujuan tersebut tanpa mengabaikan aspek kebersamaan dan komunitas dalam konteks gereja.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang Pendidikan Agama Kristen.²² Tidak hanya mengetahui pengetahuan dan bidang Pendidikan Agama Kristen tetapi juga harus menjadi teladan yang baik untuk murid-murid yang diajar dan menjadi contoh juga buat calon-calon guru Agama Kristen baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru Agama Kristen harus paham benar tentang kebenaran dalam Firman Tuhan karena ini yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

²² Pandie Remegises danial Yohanis; Sozawato Telaumbanua; Samuel Siringo ringo; Mariyanti Adu; Yeheskiel Obehatan, "Meretas Polarisasi Doktrin Kehidupan Jemaat Mula-Mula dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama Kristen Keluarga Masa Kini," *Jurnal Arrabona* 6, no. 1 (2023): 34–51, <https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/81>.

Guru agama Kristen memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat kompleks dalam pembinaan kehidupan para anak didik maupun siswa/I nya ditengah kehidupan sekolah bahkan tengah kehidupan jemaat bermasyarakat²³. Kualitas guru agama Kristen juga berdampak terhadap hasil perkembangan peserta didiknya. Dengan guru yang memiliki kualitas yang mumpuni dalam mengajar para peserta didik maka dapat membuat para peserta didik mampu memahami dengan lebih baik dan lebih dapat diterima oleh peserta didiknya.

Guru adalah orang yang mengajar anak, membimbing anak dan memberikan petunjuk kepada anak didik dan sering dipandang sempurna oleh masyarakat luas²⁴. Guru agama Kristen adalah guru yang orientasinya adalah kehidupan dan keselamatan kekal dalam Kristus Yesus. Guru agama Kristen unggul dalam pekerjaan surga dalam mengajar murid-muridnya tentang kebenaran dan konsep kerajaan Allah²⁵. Dari penjelasan diatas maka guru agama Kristen mengajarkan segala sesuatu dengan konsep kebenaran dan kerajaan Allah yang diajarkan kepada anak didiknya agar anak didiknya dapat memahani dengan benar.

Guru agama Kristen tentunya dalam mengajar dibutuhkan suatu keahlian dalam mengajar peserta didiknya. Guru agama Kristen dapat memahami perkembangan perkembangan teknologi saat ini demi memudahkan dalam mengajar peserta didiknya. Dengan guru menggunakan teknologi dalam media pengajaran tentu dapat memudahkan peserta didik lebih memahami dan mengerti apa materi yang disampaikan di dalam kelas.

Guru agama Kristen telah berperan penting dalam perkembangan jaman, terutama dalam menyebarkan ajaran agama Kristen dan membentuk karakter moral individu serta masyarakat. Dengan adanya Pendidikan agama Kristen di sekolah maupun di dalam gereja maka dapat membentuk karakter dan moral para anak didik dan jemaat gereja. Dengan begitu guru agama Kristen sangat berperan penting dalam menunjang Pendidikan karakter, moral, bahkan spiritualitas para peserta didik di sekolah maupun di gereja, dan masyarakat.

Guru agama Kristen dapat mempelajari teknologi saat ini dengan mengikuti pelatihan, membaca buku atau artikel, mengikuti seminar atau konferensi, dan menggunakan sumber daya online seperti video tutorial dan forum diskusi. Dengan mempelajari teknologi yang ada saat ini membuat guru agama Kristen semakin hari

²³ Telaumbanua, "Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat."

²⁴ Ibid.

²⁵ Nuharama Daniel, "Pembimbing Pendidikan Agama Kristen," *jurnal Info media* (2009).

semakin mengerti dan memahami pentingnya perkembangan teknologi saat ini. Dengan begitu para guru dapat mempraktekan atau menggunakan media teknologi dalam menunjang pengajaran di sekolah dan di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu berkaitan dengan adanya kecerdasan buatan demi membantu para guru agama Kristen dapat mempelajari dan dapat mempraktekan ditengah-tengah pengajaran di sekolah maupun di masyarakat. Calon Guru maupun calon guru Pendidikan agama Kristen harus dapat mempelajari teknologi yang berkembang saat ini dikarenakan guru maupun calon guru harus dapat mengikuti perkembangan jaman terkhusus di era digital saat ini. Dengan mempelajari perkembangan teknologi maka dapat di praktekkan di dalam kelas dalam mengajar dan mendidik supaya teknologi dapat menjadi media yang baik dan mudah digunakan agar para siswa dapat lebih memahami dan mengerti materi yang disampaikan di dalam kelas. kecerdasan buatan dapat sangat membantu guru dalam membuat materi, membuat video pembelajaran, bahkan membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan masih banyak lagi. Penggunaan kecerdasan buatan dapat sangat meningkatkan pengalaman mengajar bagi para pendidik agama Kristen. Itu dapat memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi, memfasilitasi penilaian yang efisien, dan menawarkan cara-cara inovatif untuk melibatkan siswa dalam spiritualitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Widya. "Jenis Kecerdasan Buatan (AI)." *widya*.
- Daniel, Nuharama. "Pembimbing Pendidikan Agama Kristen." *jurnal Info media* (2009).
- Dewi, Athanasia Octaviani Puspita. "Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 4 (2020).
- Hakim, Lukman. "Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan." *Kemenristek Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan* (2022).
- Jaya, Hendra, Drs Sabran, M Pd, Muh Ma, Yasser A Djawad, M Sc, A Ilham, Ansari Saleh Ahmar, S Si, dan M Sc. *Kecerdasan Buatan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- Kurhayadi, Kurhayadi. "Artificial Intelligence (AI) Implementation in the Field of Public Administration in the Era of the Industrial Revolution 4.0 in Indonesia." *ijd-demos* 4, no. 4 (2022).
- Nainggolan, John M. "Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi." *Info Media* (2010).
- Rantung, Djoys Anneke, dan Fredik Melkias Boiliu. "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSRI 4.0." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020).
- Remegises danial Yohanis; Sozawato Telaumbanua; Samuel Siringo ringo; Mariyanti Adu; Yeheskiel Obehatan, Pandie. "Meretas Polarisasi Doktrin Kehidupan Jemaat Mula-

- Mula dan Implementasinya bagi Pendidikan Agama Kristen Keluarga Masa Kini.” *Jurnal Arrabona* 6, no. 1 (2023): 34–51.
<https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/81>.
- Robby Takdirillah. “Apa Itu Kecerdasan Buatan? Berikut Pengertian dan Contohnya.” *Dicoding*.
- Sihotang, Hermanto. “Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Diedit oleh Setiyawami. 6 ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suparno, Paul. “Menyikapi Penggunaan Artificial Intelligence (AI, Kecerdasan Buatan) Dalam Pendidikan Fisika.” *Seminar Pendidikan Nasional* (2019).
- Telaumbanua, Arozatulo. “Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 2 (2020).
- . “Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020).
- Threestayanti, Liana. “Contoh Penerapan Artificial Intelligence di Sektor Pendidikan.” <https://infokomputer.grid.id/>.